TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10625

PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

Islamic Educational Psychology in the Qur'an

Sudiarto & Siti Rohimah
Institus Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
diarsudiarto@gmail.com; sitirohimahalfirdaus62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 4, 2026	Jun 1, 2026	Jun 13, 2026	Jun 18, 2026

Abstract

The Qur'an, as the primary source of Islamic teachings, gives great attention to the cultivation of the human soul through various psychological concepts, such as *nafs*, *qalb*, *'aql*, and *ruh*. This article aims to examine the concept of human psychology from the perspective of the Qur'an, explain the principles of Islamic educational psychology contained therein, analyze the views of scholars, particularly Imam Al-Ghazali and Ibn Qayyim Al-Jawziyyah, and describe its implications for the educational process. This study uses a library research method with a descriptive-analytical approach. The results of the study show that the concept of psychology in the Qur'an includes three main principles, namely the principle of *fitrah*, *tazkiyatun nafs* or purification of the soul, and the use of reason in learning. Classical scholars emphasize that Islamic education must focus on the cultivation of the heart, purification of the soul, and holistic development of morality. The conclusion of this study affirms that Islamic educational psychology from the perspective of the Qur'an positions humans as multidimensional beings who have spiritual, intellectual, moral, and emotional dimensions that need to be developed in a balanced manner. Its practical implications show that Islamic education needs to pay attention to soul cultivation, strengthening of reason, and formation of noble

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

character in order to form students who are not only intellectually intelligent but also have a balanced personality and are oriented toward achieving *insan kamil*.

Keywords: Islamic Educational Psychology; Qur'an; *Fitrah*; *Tazkiyatun Nafs*; *Insan Kamil*

Abstrak: Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan perhatian besar terhadap pembinaan jiwa manusia melalui berbagai konsep psikologis, seperti *nafs*, *qalb*, *'aql*, dan *ruh*. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep psikologi manusia dalam perspektif Al-Qur'an, menjelaskan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, menganalisis pandangan ulama, khususnya Imam Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, serta menguraikan implikasinya terhadap proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep psikologi dalam Al-Qur'an mencakup tiga prinsip utama, yaitu prinsip *fitrah*, *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa, dan penggunaan akal dalam belajar. Para ulama klasik menegaskan bahwa pendidikan Islam harus berfokus pada pembinaan hati, penyucian jiwa, dan pengembangan akhlak secara holistik. Simpulan kajian ini menegaskan bahwa psikologi pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai makhluk multidimensional yang memiliki dimensi spiritual, intelektual, moral, dan emosional yang perlu dikembangkan secara seimbang. Implikasi praktisnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu memperhatikan pembinaan jiwa, penguatan akal, dan pembentukan akhlak mulia guna membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang seimbang dan berorientasi pada pencapaian *insan kamil*.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan Islam; Al-Qur'an; *Fitrah*; *Tazkiyatun Nafs*; *Insan Kamil*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian manusia secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai usaha pembinaan jiwa dan pembentukan karakter manusia agar sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki hubungan erat dengan aspek psikologis manusia, karena proses pendidikan pada hakikatnya berkaitan dengan perkembangan potensi batin, perilaku, dan kepribadian peserta didik (Sejati et al., 2024).

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan jiwa manusia. Dalam banyak ayatnya, Al-Qur'an menjelaskan berbagai konsep yang berkaitan dengan dimensi psikologis manusia seperti nafs, qalb, 'aql, dan ruh. Konsep-konsep tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi yang kompleks yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan yang tepat. Al-Qur'an menggambarkan bahwa manusia diciptakan dengan berbagai potensi yang memungkinkan mereka untuk

belajar, memahami, dan mengembangkan dirinya menuju kesempurnaan (Nursalim & Iskandar, 2021).

Al-Qur'an juga mengandung berbagai prinsip psikologi pendidikan yang dapat dijadikan dasar dalam proses pembelajaran, antara lain berkaitan dengan motivasi belajar, pembinaan karakter, keteladanan, serta pengembangan potensi fitrah manusia. Al-Qur'an sering menggunakan metode dialog, kisah, perumpamaan, serta pendekatan motivasi untuk membimbing manusia menuju kebenaran, yang menunjukkan perhatian mendalam terhadap kondisi psikologis manusia dalam menyampaikan ajaran (Sarnoto & Abnisa, 2022).

Para ulama Islam juga memberikan perhatian besar terhadap aspek psikologis dalam pendidikan. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa manusia memiliki unsur batin seperti qalb, ruh, nafs, dan akal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan kepribadian. Pandangan ini diperkuat oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang menekankan bahwa hati manusia merupakan pusat kesadaran spiritual yang menentukan baik buruknya perilaku seseorang (Halim et al., 2021).

Di era modern, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menghadirkan berbagai tantangan psikologis seperti krisis moral, tekanan mental, dan lemahnya pembinaan karakter pada generasi muda. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an agar proses pendidikan mampu membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keseimbangan emosional dan spiritual (Fatoni et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan: (1) mengkaji konsep psikologi manusia dalam perspektif Al-Qur'an; (2) menjelaskan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an; (3) menganalisis pandangan ulama, khususnya Imam Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah; serta (4) menguraikan implikasi konsep tersebut terhadap proses pendidikan Islam (Ihsani, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data diperoleh dari berbagai referensi ilmiah berupa jurnal, buku, dan karya ilmiah yang relevan dengan topik psikologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menelusuri,

membaca, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan, termasuk tafsir Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik para ulama. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai konsep psikologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an serta implikasinya terhadap proses pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Psikologi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an

Konsep psikologi manusia dalam Al-Qur'an menggambarkan bahwa manusia memiliki beberapa unsur utama yang membentuk kepribadian dan perilakunya, yaitu ruh, nafs, qalb, dan akal. Unsur-unsur ini saling berkaitan dalam membentuk kondisi spiritual dan psikologis manusia. Allah berfirman dalam QS. As-Sajdah: 9, yang maknanya menunjukkan bahwa manusia memiliki dimensi spiritual berupa ruh yang menjadi dasar pembentukan kepribadian. Pendidikan dalam Islam oleh karenanya tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral manusia (Albina & Aziz, 2021).

Dalam perspektif ulama, Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa jiwa manusia terdiri dari beberapa unsur qalb, ruh, nafs, dan aql yang menjadi pusat kesadaran dan perilaku manusia. Menurutnya, pendidikan bertujuan untuk membersihkan jiwa dari sifat buruk dan menanamkan akhlak yang mulia. Psikologi dalam Islam menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah yang perlu diarahkan melalui pendidikan yang benar, sehingga dapat mencapai kesempurnaan sebagai insan kamil (Widyastuti & Dartim, 2025).

2. Prinsip-Prinsip Psikologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an

a. Prinsip Fitrah

Prinsip fitrah menegaskan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan potensi kebaikan yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum: 30 bahwa manusia diciptakan menurut fitrah Allah. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan harus mengarahkan manusia agar tetap berada pada fitrahnya sebagai makhluk yang mengenal dan menyembah Allah. Pendidikan yang sesuai dengan fitrah akan membantu manusia berkembang secara seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan moral (Nursalim & Iskandar, 2021).

b. Prinsip Tazkiyatun Nafs

Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membersihkan jiwa manusia dari sifat-sifat buruk dan mengembangkan sifat-sifat yang baik. Allah berfirman dalam QS. Asy-Syams: 9, yang artinya menegaskan bahwa sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya. Ayat ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Tazkiyatun nafs menjadi inti dari proses pendidikan Islam yang berdimensi spiritual (Maududin et al., 2021).

c. Prinsip Penggunaan Akal dalam Proses Belajar

Al-Qur'an banyak mendorong manusia untuk berpikir dan menggunakan akalnya dalam memahami tanda-tanda kekuasaan Allah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam juga menekankan pengembangan kemampuan intelektual sebagai bagian dari pembentukan manusia yang berilmu dan beriman. Penggunaan akal dalam belajar tidak dipisahkan dari dimensi spiritual, melainkan berjalan seiring sebagai bagian dari ibadah dan penghambaan kepada Allah (Sarnoto & Abnisa, 2022).

3. Pandangan Ulama tentang Psikologi Pendidikan Islam

Para ulama klasik memberikan kontribusi besar dalam pengembangan konsep psikologi pendidikan Islam. Imam Al-Ghazali dalam karyanya Ihya' Ulumuddin menjelaskan bahwa pendidikan harus berfokus pada pembinaan hati (qalb) karena hati merupakan pusat kepribadian manusia. Ia menyatakan bahwa jika hati baik maka seluruh perilaku manusia akan baik, dan jika hati rusak maka perilaku manusia juga akan rusak. Pandangan ini menempatkan pembinaan hati sebagai inti dari seluruh proses pendidikan Islam (Widyastuti & Dartim, 2025).

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menjelaskan bahwa jiwa manusia memiliki beberapa tingkatan: nafs ammarah (jiwa yang mendorong kejahatan), nafs lawwamah (jiwa yang menyesali kesalahan), dan nafs mutmainnah (jiwa yang tenang). Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membimbing manusia agar mencapai tingkat nafs mutmainnah. Menurutnya, pendidikan yang benar harus menggabungkan antara pembinaan ilmu, akhlak, dan spiritualitas secara terpadu (Makmudi et al., 2018).

Pandangan kedua ulama ini menunjukkan bahwa psikologi pendidikan Islam memiliki pendekatan yang holistik dalam membentuk kepribadian manusia, tidak hanya berfokus pada aspek mental atau intelektual, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral secara menyeluruh (Halim et al., 2021).

4. Implikasi Konsep Psikologi Pendidikan Islam dalam Proses Pendidikan

Konsep psikologi pendidikan Islam memiliki beberapa implikasi penting dalam praktik pendidikan. Pertama, pendidikan harus memperhatikan perkembangan spiritual peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sejak dini. Spiritualitas menjadi dasar dalam membentuk karakter dan perilaku manusia yang luhur (Hasballah et al., 2018).

Kedua, pendidikan harus mengembangkan potensi akal dan intelektual peserta didik melalui proses pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan reflektif. Al-Qur'an banyak mengajak manusia untuk berpikir dan merenungkan ciptaan Allah sebagai bagian dari proses belajar. Pendekatan ini mengintegrasikan dimensi intelektual dengan dimensi spiritual dalam satu kesatuan proses pendidikan (Sejati et al., 2024).

Ketiga, pendidikan Islam harus menekankan pembentukan akhlak yang mulia melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku baik, dan pembinaan karakter. Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing spiritual bagi peserta didik. Dengan demikian, penerapan konsep psikologi pendidikan Islam dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, bermoral, dan memiliki kepribadian yang seimbang (Fatoni et al., 2024).

KESIMPULAN

Konsep psikologi manusia dalam Al-Qur'an mencakup unsur ruh, nafs, qalb, dan akal yang saling mempengaruhi dalam membentuk kepribadian dan perilaku manusia. Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan spiritual dan moral agar manusia dapat berkembang secara seimbang sesuai dengan fitrahnya.

Al-Qur'an mengandung tiga prinsip utama psikologi pendidikan, yaitu prinsip fitrah, tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), dan penggunaan akal dalam berpikir dan belajar. Prinsip-

prinsip ini menjadi dasar dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Pandangan Imam Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menegaskan bahwa pendidikan harus berfokus pada pembinaan hati, penyucian jiwa, dan pengembangan akhlak secara holistik.

Implikasi praktis dari konsep ini adalah bahwa pendidikan Islam perlu mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan moral secara seimbang. Dengan demikian, konsep psikologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an berkontribusi penting dalam menciptakan proses pendidikan yang menghasilkan individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkepribadian seimbang, sejalan dengan cita-cita pembentukan insan kamil.

DAFTAR PUSTAKA

Albina, M., & Aziz, M. (2021). Hakikat Manusia dalam Al-Quran dan Filsafat Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 10*(2), 731–746. https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2414

Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2023). Konsep Fitrah Manusia Persperktif Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *TSAQOFAH, 4*(2), 845–856. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408

Halim, F., Fadillah, N. H., Al Manaanu, Y., & Jiatrahman, F. (2021). Pendidikan Jiwa Prespektif Ibn Qayyim Al Jauziyyah: Kritik Terhadap Pendidikan Jiwa di Barat. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 21*(1), 165–182. https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i1.8283

Hasballah, Z., Sabri, R., & Nasir, A. (2018). Konsep Tazkiyatun Nafs (Studi Pendidikan Akhlak dalam Alquran Surat Asy-Syams 7–10). *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 3*(2), 38–52. https://doi.org/10.46576/jsa.v3i2.479

Ihsani, T. (2023). Hakikat Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tsamratul Fikri, 16*(1), 51–64. https://doi.org/10.36667/tf.v16i1.1348

Makmudi, Tafsir, A., Bahruddin, E., & Alim, A. (2018). Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 7*(1), 42–60. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1366

Maududin, I. A., Tamam, A. M., & Supraha, W. (2021). Konsep Pendidikan Tazkiyatun Nafs Ibnul Qayyim dalam Menangani Kenakalan Peserta Didik. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam, 5*(1), 140–156. https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.393

Nursalim, E., & Iskandar. (2021). Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis, 1*(1), 31–42. https://doi.org/10.54443/mushaf.v1i1.8

Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 4*(2), 210–219. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609

Sejati, S., Azizi, A., Hermanto, D., Nyilih, L. R. D., Yunita, N., & Warsah, I. (2024). Kontekstualitas Ayat Tentang an-Nafs dalam al-Qur'an (Analisis Kajian Psikologi Pendidikan Islam). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 7*(3), 623–630. https://doi.org/10.29240/alquds.v7i3.8772

Widyastuti, I., & Dartim, D. (2025). Pemikiran al-Ghazali dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10*(2), 1041–1049. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1616